

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 1 bahwa untuk mendapatkan data terhadap permasalahan yang ada, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan penelitian, kemudian untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis mengumpulkan seluruh data yang mengkerucut kepada suatu penjelasan yang mengarah kepada suatu kesimpulan dari suatu penelitian yang penulis lakukan untuk selanjutnya dapat dianalisa data yang diperoleh.

SLB B Negeri Pembina Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendidik peserta didik yang memiliki berbagai kekurangan pembelajaran pendidikan agama islam bagi peserta didik tunarungu lebih menekankan pada pengaplikasian dengan penglihatan dan peragaan untuk menangkap suatu pelajaran

Penyajian data tentang peran guru PAI dalam pembelajaran Anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB B Pembina Palembang ini disajikan dalam uraian berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dengan bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data

yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunarungu siswa kelas L9-B di SLB B Pembina Palembang. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 24 Juli sampai 09 Agustus 2019 di SLB B Pembina Palembang, serta data tersebut dapat diambil atau diperoleh melalui guru PAI, Wali Kelas, dan siswa SLB B Pembina Palembang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini, serta beberapa data yang bersumber dari dokumentasi sekolah. Peneliti akan membagi dalam dua pokok pembahasan yang disesuaikan dengan urutan rumusan masalah sebagaimana berikut.

Tabel 8
Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SLB B Pembina Palembang

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1	22 juli 2019	Pengajuan SK Penelitian ke SLB B Pembina Palembang
2	23 juli 2019	Pemberitahuan Izin di perbolehkan melakukan penelitian
3	24 juli 2019	Perkenalan di kelas L9-B SMP SLB B Pembina
4	30 juli 2019	Peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas dan di SLB B Pembina Palembang
5	5 Agustus	Ikut serta dalam lomba kegiatan untuk 17 Agustus
6	6 Agustus	Konfirmasi dengan Guru Wali kelas L9-B SMP dan Guru PAI SLB B Pembina Palembang
7	7 Agustus	Peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas (Serlina Diah Putri S. Pd) di SLB B Pembina Palembang
8	8 Agustus	Peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI (Ibu Samsidar S. Ag) di SLB B Pembina Palembang
9	9 Agustus	Peneliti melakukan wawancara kepada guru Kepala Sekolah (Bpk. H. JuminganS. Pd) di SLB B Pembina Palembang
10	10 Agustus	Pengambilan surat balasan dari SLB B Pembina bahwasannya telah melakukan penelitian

1. Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di kelas L9- B

Pendidikan tidak dapat dipisahkan pada proses pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran haruslah direncanakan atau disiapkan sedemikian rupa sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun hal-hal yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran di kelas di antaranya adalah ruang kelas, alat peraga, metode, strategi, sumber belajar, dan membuat program kapan peserta didik dibimbing untuk praktek langsung, hal-hal dibimbing untuk praktek langsung, hal-hal dibimbing untuk praktek langsung, hal-hal yang verbalisme dikurangi karena sangat kecil kemungkinan untuk bisa dipahami oleh anak yang berkebutuhan khusus, kemampuan kognitif yang dimiliki guru untuk berintegrasi dengan peserta didik, karena mengajar anak berkebutuhan khusus tubarubfu tidak sama dengan mengajar anak normal pada umumnya.

Pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak dapat berjalan dengan mulus peserta didik tunarungu yang jarang masuk sekolah karena mereka diantar dan ditunggu orang tua. Maka ketika orangtua atau wali peserta didik tidak bisa mengantar ke sekolah atau ada halangan dan pekerjaan maka sebagian peserta didik tidak masuk sekolah. Proses pembelajaran dalam pendidikan agama islam selalu memperhatikan individu peserta didik,

membantu peserta didik dalam memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan sehingga bagi peserta didik merupakan hal yang menyenangkan dan mendorong sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru proses pembelajaran merupakan suatu kewajiban bagi guru proses pembelajaran merupakan suatu kewajiban dan bernilai ibadah yang harus dipertanggung jawabkan.

Materi pelajaran PAI disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa berkebutuhan khusus dan tidak bisa disamakan dengan materi yang diajarkan pada siswa yang normal lainnya. Materi- materi yang disampaikan kepada peserta didik juga disusun sederhana mungkin untuk memudahkan peserta didik dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama pada anak yang memiliki mengalami gangguan pendengaran. Dalam pemberian materi pendidikan agama peserta didik tunarungu lebih menyukai materi yang bersifat praktik karena bersifat visual atau melihat memperagakan secara langsung.

Dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik tunarungu lebih menyukai pembelajaran yang bersifat praktik, hal ini dikarenakan peserta didik tunarungu terhambat pendengarannya, sehingga mereka belajar dengan cara melihat sebuah peragaan dan meniru dari peragaan yang dilakukan guru maupun media visual lainnya.

Dalam proses pembelajaran agama Islam, guru lebih menekankan pada materi ahlak dan fiqih karena dengan menekankan materi tersebut diharapkan peserta didik nantinya dapat berahlak dan bertingkah laku yang baik kepada orang tua, guru, dan teman baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, serta dapat melaksanakan dan mengetahui sumber-sumber hukum. Oleh sebab itu, anak Tunarungu diajarkan materi bukan hanya bersifat teoritis namun juga bersifat praktis dalam menyampaikan materi biasanya guru menggunakan cara yang khusus agar dapat dimengerti oleh peserta didik Tunarungu dari hasil wawancara terhadap guru PAI sebagai berikut :¹

“Saya menggunakan bahasa isyarat bagi anak tunarungu dan juga terkadang saya juga menggunakan oral, bahasa total, serta ekspresi wajah. Tapi karena saya bukan dari pendidikan luarbiasa (PLB) saya terus mencari cara dan belajar agar materi yang disampaikan dapat tersalurkan”.

Pernyataan di atas sesuai dengan observasi penelitian bahwa dalam proses belajar mengajar menggunakan oral, bahasa total, serta ekspresi wajah dalam menyampaikan materi, bahkan terkadang guru mendekati peserta didik tunarungu dengan mengeraskan volume suara.²

Peran guru PAI dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunarungu siswa kelas L9-B SLB B Pembina Palembang, terfokus pada peran di dalam kelas yaitu :

¹Samsidar, “Guru PAI SLB B Pembina Palembang,”.

²Observasi, “Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu SLB B Pembina Palembang,”.

1. Peran Guru PAI Di Dalam Kelas

a. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik

Peran guru PAI yang lebih utama adalah membentuk atau menanamkan pribadi yang patuh terhadap Allah SWT dengan senantiasa menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, termasuk juga dengan menanamkan sikap peduli, karena siswa bukan hanya bergaul dilingkungan sekolah saja, tapi juga di lingkungan sosial, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 08 Agustus Hari Kamis Pukul 08:05 di kelas L9- B (Samsidar.S.Pd) beliau membimbing siswanya untuk membiasakan diri untuk terus berperilaku sopan dan santun, peduli dan mendidik peserta didik tunarungu dengan cara yang luarbiasa yang tidak dimiliki guru lain yang biasa mengajar di sekolah biasa, dan sesudahnya mengerjakan sholat dhuha berjamaah didalam kelas setelah itu baru melaksanakan pembelajaran.

Hal ini dikonfirmasi oleh Ibu Samsidar.S.Ag ketika di wawancara di ruang guru selaku guru PAI di kelas L9-B berikut ini :

“ya, kita berusaha semaksimal mungkin menanamkan sikap peduli, sopan kerjasama, dan lain sebagainya. Kita memberi pengertian kepada setiap siswa tentang akhlak terpuji dengan berbagai macam metode dan teknik seperti melakukan metode komunikasi total, MMR, dan Perdati (percakapan dari hati kehati) setidaknya mereka mampu mengamalkan sikap peduli dilingkungan sekolah dan diluar sekolah”.³

³Samsidar Guru Pendidikan Agama Islam, “Hasil Wawancara Dengan Ibu Samsidar Pada Tanggal 08 Agustus 2019 Pukul 08.00 WIB ”.

Pernyataan Ibu Samsidar. S.Ag ini dikonfirmasi oleh Ibu Serlina Diah Putri selaku Wali kelas L9-B SLB B Pembina Palembang ketika diwawancarai di dalam kelas bahwa :

“kalau keseharian siswa menurut saya, sikap sosial dan kepedulian siswa disini sudah relatif bagus dalam keseharian mereka, walaupun ada beberapa siswa yang bisa dibilang nyeleneh maksud nyo disini kita sebagai guru harus lebih ekstra membimbing anak yang berkebutuhan khusus tunarungu dengan penuh kesabaran karna kita tau mereka tidak seperti anak yang normal pada umumnya”.⁴

b. Peran Guru Sebagai Informator

Guru selain menjadi pengajar dan pendidik juga berperan sebagai informator. Guru PAI memberikan informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran maupun yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran. Berdasarkan observasi di lapangan yang dilakukan pada tanggal 08- Agustus 2019 Hari kamis pukul 08.33 di kelas L9-B (Samsidar. S.Ag) beliau memberi informasi pada siswa di dalam kelas disela-sela pembelajaran tentang dampak positive dan negative kemajuan teknologi bagi kehidupan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Samsidar Selaku Guru PAI:

“gini nak, dengan pemberian informasi ke siswa, siswa yang dulunya tidak tau, jadi tau seperti halnya tentang huruf ijaiyah perilaku sopan sntun dan peduli terhadap orang lain, dan diharapkan siswa mampu menerapkan sikap yang baik didalam maupun diluar sekolah”.⁵

⁴Serlina Diah Putri Wali Kelas L9-B SLB B Pembina Palembang, “Hasil Wawancara Dengan Ibu Serlina Pada Tanggal 07 Agustus 2019 Pukul 09.00 WIB.

⁵Samsidar Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara Dengan Ibu Samsidar Pada Tanggal 08 Agustus 2019 Pukul 08.00 WIB.

Dari pendapat lain, sesuai yang dikatakan Ibu Serlina Diah Putri selaku Wali kelas L9-B SLB B Pembina Palembang ketika di wawancara di ruang guru bahwa informasi mengenai kehidupan seperti halnya pengaruh teknologi sangatlah penting, karena tidak sedikit siswa yang asik sendiri dengan gadgednya :

“Sebagai pendidik, guru sudah seharusnya memberi informasi-informasi tentang kehidupan, apalagi tentang sikap sopan santun, peduli, karena di zaman sekarang ini banyak sekali siswa yang asik sendiri dengan HP nya, sehingga membuat siswa lebih aktif di dunia maya daripada dunia nyata, dan itu bisa membuat jiwa sosial mereka berkurang.”⁶

c. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru disamping berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai motivator. Berdasarkan observasi yang dilakukan yang dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2019 hari kamis di kelas L9-B (Ibu Samsidar.S.Ag) beliau memberi motivasi siswa mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam belajar.

Pada hal ini, guru diharapkan dapat memberikan semangat kepada siswa untuk mengamalkan ilmu yang sudah diajarkan, hal ini sesuai dengan perkataan ibu Samsidar selaku guru PAI di SLB B Pembina Palembang ketika di wawancarai di ruang guru bahwa :

“ya kita selalu memotivasi siswa disetiap kesempatan, karena di sekolahkan waktunya sedikit, nah jadi bagaimana guru mampu semaksimal mungkin memanfaatkan waktu yang ada untuk membuat siswa seolah terkesan, dan mampu mengingat apa yang disampaikan

⁶*Op. Cit.*

oleh guru, ya misalnya dengan cara dikasih pujian, hadiah atau apresiasi dengan pemberian bintang di papan prestasi.”⁷

d. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Segala kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran di dalam kelas di fasilitasi oleh guru, disamping menjadi tenaga pengajar guru juga menjadi seorang fasilitator. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2019 dikelas L9-B (Ibu Samsidar. S.Ag) beliau menyiapkan apa saja kebutuhan pembelajaran PAI. Seperti menyiapkan perangkat pembelajaran.

Di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Samsidar ketika diruang guru bahwa :

“Ya kita sebagai guru itu, harus menyiapkan bahan ajar dengan baik, menurut saya semakin matang bahan ajar yang kita persiapkan, semakin mudah siswa untuk menyerap materi yang kita persiapkan menyampaikannya dengan penuh semangat dan dengan metode yang sesuai dengan apa yang kita ingin kan misl dengan bahasa isyarat, komunikasi total.”⁸

Pendapat Ibu Samsidar di konfirmasi serta memberi pendapat juga, oleh Bapak H. Jumingan. S.Pd, sebagai kepala sekolah, ketika diwawancara di ruang kepala sekolah bahwa :

“kita berusaha semaksimal mungkin memfasilitasi kebutuhan pembelajaran murid, baik itu bahan ajar, atau media, tapi ya namanya juga fasilitas terbatas ya nak, jadi media bahan ajar juga sederhana, seperti papan tulis prestasi dan lain sebagainya” .⁹

⁷*Ibid.*

⁸Hasil Wawancara Dengan Ibu Samsidar Guru Pendidikan Agama Islam SLB B Pembina Palembang, 08 Agustus 2019.

⁹Samsidar Guru Pendidikan Agama Islam, *op. cit.*

2. Faktor Yang Mendukung Dan Mengambat Guru PAI Dalam Pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB B Pembina Palembang.

Semua insan yang hidup di dunia pasti tidak akan luput dari persoalan dan masalah. Sama halnya dengan pendidikan juga memiliki beberapa masalah yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kendala tersebut datang dari berbagai elemen. Oleh karena itu peran guru PAI dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunarungu masih banyak mengalami kendala, misalnya belum tersedianya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi untuk melayani pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus terutama untuk tunarungu hal ini dikarenakan guru PAI bukan dari PLB. Walikelas dan guru PAI sudah bekerja sesuai dengan kemampuan mereka, namun harus diperhatikan agar diadakan pelatihan- pelatihan khusus yang lebih baik lagi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB B Pembina Palembang tidak terlepas dari kendala yang di hadapi oleh guru PAI, berdasarkan hasil wawancara dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran bagi peserta didik tunarungu yaitu *pertama*, dalam satu kelas tidak bisa kita menyamakan peserta didik karena mereka memiliki sipat dan kemampuan yang berbeda beda sehingga sulit dalam menjelaskan menyampaikan materi pembelajaran jika memang kita belum mengenal psikologi masing masing peserta didik dan setiap anak harus diperhatikan dan dilayani, guru PAI lebih

mengutamakan kesabaran dalam hal membimbing, *kedua*, karakter anak yang tidak sama, peserta didik tunarungu tidak bisa menghampal dengan suara, jadi mereka harus membaca dengan bahasa bibirnya, mengecek agak susah karena kita tidak emmahami karakter anak itu sendiri.

Berikut ini merupakan faktor penghambat dan upaya yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik tunarungu di SLB B Pembina Palembang yaitu:

a. Peserta didik

Peserta didik menjadi salah satu elemen penghambat proses pemebelajaran PAI di SLB B Pembina Palembang, hal ini dikarenakan:

- 1) keadaan peserta didik yang mengalami ketunarunguan menjadi terlambat dalam menerima informasi atau pelajaran, yang mana tingkat ketunarunguan dalam satu kelas tidaklah sama
- 2) Kesulitan mengartikan konsep abstrak yaitu mengetahui sesuatu yang tidak kongkrit (abstrak), yang tidak pasti substansinya melalui daya tangkap imajinatif hakiki dalam menangkap isi dan makna dari konsep tersebut, nilai moral yang tinggi, kebaikan, keadilan, kebenaran, keindahan, kebenaran, dan lainsebagainya. Sedangkan, yang konkrit merupakan daya jasmaniyah yang erat hubungannya dengan idera, otot, susunan kimia, biologi, dan fisiologis.

3. Pendidik

Selain dari peserta didik, pendidik pun dinilai menjadi salah satu elemen penyebab proses pembelajaran PAI di SLB B Pembina Palembang banyak guru yang bukan lulusan dari Pendidikan Luar Biasa (PLB), terutama guru PAI. Guru PAI di SLB B Pembina Palembang adalah lulusan Tarbiyah PAI di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Karena itulah kemampuan guru perlu ditingkatkan lagi, berbeda dengan guru lulusan PLB, untuk meningkatkan kompetensi guru di SLB B Pembina Palembang diberikan pelatihan khusus peran guru PAI dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunarungu. Hal ini senada dengan hasil wawancara kepala sekolah,

Dalam setiap kita akan melakukan sesuatu pasti terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat kita, begitu juga guru PAI SLB B Pembina Palembang juga memiliki beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan peran sebagai guru pendidikan agama Islam di kelas L9-B SLB B Pembina Palembang.

1. Faktor Yang Mendukung Guru PAI dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB B Pembina Palembang

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunarungu adalah tidak jauh dari diri siswa sendiri seperti lingkungan disekolah tempat mereka belajar, program sekolah seperti pembiasaan sholat dhuha, Berikut

hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Samsidar S. Ag di SLB B Pembina Palembang diruang guru, beliau mengatakan bahwa :

“ kalau yang mendukung mungkin lihat dari faktor lingkungan sesama teman dan keluarga bukan hanya dari guru saja karena peran yang pertama iyalah peran orang tua ya penididkan pertama peserta didik iyalah Ibu, sarana prasarana yang memadai, dan gaji yang cukup memadai” .¹⁰

Begitu juga dikemukakan oleh Ibuk Serlina Diah Putri S. Pd Guru wali kelas L9-B SLB B Pembina Palembang, ketika diwawancara di ruang guru, sebagai berikut :

“Menurut saya, sebenarnya salah satu hal yang mendukung itu adalah kebiasaan sehari-hari, pembiasaan disiplin, pembiasaan sholat, pembiasaan bersedekah, membantu, dan hal itu yang sekolah ini usahakan demi membentuk kepribadian anak.”¹¹

Begitu juga dikemukakan oleh Bpk. H Jumingan S. Pd Kepala Sekolah SLB B Pembina Palembang, ketika diwawancara diruang kepala sekolah :

“Faktor yang mendukung itu, selain dari anak itu sendiri adalah lingkungan keluarga atau rumahnya, karena kalau lingkungan sekolah sudah kita arahkan, kita tanamkan hal-al positif kalau lingkungan rumahnya tidak mendukung ?, masih sulit juga untuk sekolahan.”¹²

yang mendukung dalam menanamkan pembelajaran Agama Islam di SLB B Pembina Palembang, antara lain :

¹⁰*Ibid.*

¹¹Serlina Diah Putri Wali Kelas L9-B SLB B Pembina Palembang, “Hasil Wawancara dengan Ibu Serlina Pada Tanggal 07 Agustus Pukul 09.00 WIB.

¹²H. Jumingan S.Pd Kepala Sekolah SLB B Pembina Palembang, “Hasil Wawancara Dengan Bapak Jumingan Pada Tanggal 09 Agustus 2019 Pukul 10.00 WIB .

- a. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya pembiasaan solat dhuha, membaca ayat suci Al-quran setiap pagi sebelum memulai pelajaran..
- b. Kesadaran yang kuat dari diri anak sendiri untuk berubah. Jika dari sekolah sudah melakukan beberapa hal untuk merubah anak, tetapi anak itu tidak mau, tentunya guru akan kesulitan dalam membentuk dan menanamkan pembelajaran PAI.
- c. Lingkungan rumah yang mendukung, dalam artian lingkungan yang baik akan sangat mendukung perubahan ke arah positif, begitupun sebaliknya. Jadi mereka disekolah ada bapak ibu guru yang membimbing, dan ketika pulang sekolah lingkungan memberikan ajaran yang positif, diharapkan dengan seperti ini akan terbentuk kepribadian yang baik.

2. Faktor Yang Menghambat Guru PAI Dalam mendidik peserta didik tunarungu di kelas L9-B SLB B Pembina Palembang

Dalam mendidik peserta didik tunarungu yang dilakukan oleh guru, terutama guru PAI ada saja tantangan dan kendala yang dihadapi. Banyak sekali sekarang teknologi bermunculan yang membawa dampak negatif untuk anak-anak seperti game online, internet dll. Keterbatasan guru sebagai manusia biasa yang tidak bisa mengawasi semua aktifitas anak-anak ketika dirumah, dan guru juga tidak mempunyai waktu yang maksimal untuk membentuk serta menanamkan kepribadian yang baik kepada siswa,

mengingat keterbatasan waktu yang ada disekolah. Hal tersebut menjadi kendala bagi guru PAI dan guru-guru lainnya dalam mendidik dan menanamkan hal yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Samsidar Selaku guru PAI kelas L9-B SLB B Pembina Palembang, ketika diwawancarai diruang guru sebagai berikut :

“Menurut saya, faktor yang sangat menghambat sekaligus yang menyebabkan anak sulit dalam hal mendidik nya adalah gadget, bisa berbentuk internet, atau game online, nah kadangkannya banyak ya anak-anak yang melenceng gara-gara lihat internet, apalagi dalam hal sikap, karena keasikan main game online, siswa terkadang jadi autis atau sibuk dengan dunianya sendiri, atau bisa dikatakan mereka lebih akrab dengan dunia maya dari pada dunia nyata.”¹³

Selain itu menurut ibu Serlina Diah Putri S. Pd selaku guru wali kelas L9-B SLB B Pembina Palembang ketika diwawancarai diruang guru, yang menjadi kendala dalam mendidik peserta didik tunarungu adalah:

“yang menghambat itu mungkin keadaan siswa ketika dilingkungan luar sekolah, memang benar kalau lingkungan juga menjadi faktor pendukung ketika dilingkungan itu baik, tetapi lingkungan juga bisa menjadi bumerang atau penghambat ketika lingkungan itu tidak sejalan dengan apa yang diajarkan disekolah, misalnya disekolah kita mengajarkan sopan santun, tidak boleh bicara kasar, dll, tapi ketika dilingkungan anak malah sering melihat perlakuan buruk misalnya, nah hal-hal seperti inilah yang menjadi salah satu penghambat.”¹⁴

¹³Hasil Wawancara Dengan Ibu Samsidar Guru Pendidikan Agama Islam SLB B Pembina Palembang, 08 Agustus 2019, hlm 101 Samsidar Guru Pendidikan Agama Islam.

¹⁴Serlina Diah Putri Wali Kelas L9-B SLB B Pembina Palembang, “Hasil Wawancara dengan Ibu Serlina Pada Tanggal 07 Agustus Pukul 09.00 WIB.

Selain itu menurut Bpk. H. Jumingan S.Pd SLB B Pembina Palembang ketika diwawancarai di ruang kepala sekolah, yang menjadi kendala dalam mendidik, menanamkan pembelajaran PAI Terhadap peserta didik Tunarungu adalah :

“tentu saja yang menghambat itu adalah keterbatasan waktu ya pak, maksudnya kan waktu siswa disekolah itu terbatas, memang benar ketika di lingkungan sekolah, kami para guru berusaha semaksimal mungkin mengawasi siswa, mulai dari datang sampai pulang sekolah, karena tidak dipungkiri kalau membentuk atau menanamkan sikap itu membutuhkan waktu yang lebih, tentu saja kalau tidak dibarengi waktu yang maksimal dan dukungan faktor lingkungan, proses penanaman akan terhambat.”¹⁵

Dari hasil observasi dan wawancara penulis terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dalam mendidik dan menanamkan pembelajaran PAI di kelas L9-B SLB B Pembina Palembang, antara lain :

- a. Adanya teknologi yang semakin canggih, kemudian disalagunakan oleh siswa, serta tak jarang membuat siswa menjadi asik sendiri.
- b. Lingkungan rumah yang tidak mendukung juga bisa menjadi kendala dalam menanamkan sikap sosial pada anak. Seperti perilaku orang tua yang tidak memberi contoh yang baik pada anak, atau seringkali mendengar kata-kata yang kurang baik dari lingkungan sekitar.
- c. Keterbatasan waktu guru dalam mendidik, serta mengawasi siswa ketika berada diluar lingkungan sekolah.

¹⁵Serlina Diah Putri Wali Kelas L9-B SLB B Pembina Palembang, “Hasil Wawancara dengan Ibu Serlina Pada Tanggal 07 Agustus Pukul 09.00 WIB.

